

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan berlangsung dalam suatu kegiatan sosial antara peserta didik dengan pendidik. Pendidik tidak memandang dan memperlakukan peserta didik sebagai objek seolah-olah dapat dibentuk sesuka hatinya atas dasar kekuasaannya, memaksa peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut namun tujuan yang ingin dicapai oleh seorang pendidik tidak terjadi atas dasar ketulusan hati peserta didik melainkan atas dasar keterpaksaan atau ketakutan maka pencapaian tujuan yang ingin dicapai berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tidak akan berhasil.

Setiap peserta didik mempunyai potensi dan bakat masing-masing, mereka mempunyai kekuatan lahir batinnya atau kodrat alamnya masing-masing. Kodrat alam tersebut hanya dapat berkembang atas dasar kebebasan atau kedaulatan peserta didik. Dewey sebagai seorang Progresivist memandang “Sekolah sebagai suatu masyarakat demokratis dalam ukuran kecil yang murid-muridnya belajar dapat belajar dan mempraktikkan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dalam suasana demokrasi” (Madjid Noor, Dkk, 1987).

Dalam suasana proses pembelajaran di sekolah guru selalu berhadapan dengan siswa yang mempunyai kemampuan dasar, potensi, kreativitas, dan perkembangan fisik serta mental yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah no.

19 tahun 2005 yang berbunyi “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik” (Pasal 19 ayat 1). Dalam kegiatan proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas sebagai pengelola kelas dan dianggap sebagai faktor utama yang menentukan keberhasilan dalam sistem pendidikan.

Dengan demikian pembelajaran yang berlangsung haruslah dapat menampilkan keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar, data nilai dari aspek ranah kognitif dan data nilai pengamatan atau observasi dari aspek ranah afektif dan psikomotorik.

Data nilai harian pada bulan Maret 2011 hasil belajar IPA tentang energi dalam kehidupan yang telah dilaksanakan pada siswa di kelas IIC SDIT ALIYA kota Bogor menunjukkan hasil belajar yang belum optimal dari jumlah 27 siswa yang memperoleh hasil belajar dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 yaitu 30%, dan secara klasikal hasil belajar siswa rata-rata mencapai nilai 60.

Maka penulis mengadakan penelitian tindakan kelas untuk perbaikan hasil belajar melalui pendekatan *active learning* dalam pembelajaran IPA tentang energi dalam kehidupan pada kelas IIC SDIT Aliya Bubulak Kota Bogor tahun pelajaran 2010-2011.

Siswa pada kelas IIC SDIT Aliya Bubulak Kota Bogor akan dikondisikan dalam pembelajaran melalui pendekatan *active learning* untuk memacunya kearah hasil belajar dan aktivitas belajar yang lebih meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis permasalahan, maka penulis merumuskan permasalahan yang menjadi fokus perbaikan adalah :

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA tentang energi dalam kehidupan pada kelas IIC SDIT Aliya Bubulak Kota Bogor melalui pendekatan *active learning* meningkat?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang energi dalam kehidupan pada kelas IIC SDIT Aliya Bubulak Kota Bogor melalui pendekatan *active learning* meningkat?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan tentu memiliki tujuan, begitu pula dengan penelitian ini.

Secara umum yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Adapun secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA tentang energi dalam kehidupan melalui pendekatan *active learning* pada kelas IIC SDIT Aliya Bubulak Kota Bogor.

2. Mengetahui hasil belajar siswa kelas IIC SDIT Aliya Kota Bogor setelah dilaksanakan pendekatan *active learning* pada pembelajaran IPA tentang energi dalam kehidupan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan gambaran pengaruh pendekatan *active learning* pada pembelajaran IPA tentang energi dalam kehidupan pada kelas IIC SDIT Aliya Bubulak Kota Bogor.
2. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan pengalaman kepada siswa untuk memahami pembelajaran IPA dengan pendekatan *active learning* pada pokok bahasan energi dalam kehidupan.
3. Bagi guru, sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran IPA, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta memantapkan kualitas dan keprofesionalan guru di Sekolah Dasar yang dapat dijadikan acuan untuk optimalisasi strategi pembelajaran lebih menarik, praktis, lebih konkrit, serta dapat dipertanggungjawabkan.
4. Sebagai sarana untuk menyusun kebijakan dalam menyusun strategi pengembangan pendidikan.
5. Sebagai masukan yang memberikan gambaran tentang kemampuan dalam pembiayaan, peralatan, perbekalan, serta tenaga kerja baik yang secara kuantitas sangat berperan bagi keberhasilan dalam bidang pendidikan.

6. Sebagai sarana diagnosis dalam mencari sebab kegagalan serta masalah yang di hadapi dalam pelaksanaan pendidikan sehingga dengan mudah dapat dicari upaya penanggulangannya.

E. Definisi Operasional

Beberapa definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Hasil belajar yaitu segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Nilai siswa diperoleh dari penampilan siswa ketika belajar. Hasil belajar dapat diukur dengan berbagai cara misalnya, proses kerja, hasil karya, penampilan, rekaman, dan tes (Depdiknas: 2002).

2. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa adalah pengalaman, interaksi, komunikasi dan refleksi peserta didik dalam suatu pembelajaran yang dapat diamati yaitu aktivitas melakukan pengamatan, percobaan, membaca, menghitung, membuat sesuatu, berdiskusi, mengajukan pertanyaan, meminta pendapat orang lain, bekerja dalam kelompok, memberi komentar, melaporkan, mengemukakan pikiran, dan memikirkan kembali hasil kerja.

3. Pendekatan *active learning*

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki (Wulandari, 2007). Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk

menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. (Asmani 2011)

F. **Hipotesis Tindakan**

Melalui pendekatan *active learning* maka aktivitas belajar siswa dan hasil belajar pada pembelajaran IPA tentang energi dalam kehidupan menjadi lebih baik dan meningkat.

G. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini yaitu apabila hasil belajar siswa yang memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 yaitu 100% dari jumlah siswa. Nilai rata-rata kelas mencapai 70, dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran mencapai 70%. Hal ini berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SDIT Aliya (2008).